

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan
(Tidak Diaudit)
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 59



PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk.
Cocoa & Chocolate Confectionery

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
TANGGAL 30 JUNI 2019
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

No. 002/WINKAP/VII/2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama | : Reinald Siswanto |
| Alamat Kantor | : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,
Kota Bandung, Jawa Barat |
| Alamat Domisili | : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,
Kota Bandung, Jawa Barat |
| Nomor Telepon | : +62 22 6011375 |
| Jabatan | : Direktur Utama |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 26 Juli 2019

Atas nama dan mewakili Direksi



Reinald Siswanto
Direktur Utama

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,2m,4,32	5.147.188.750	260.190.289
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,2m,5,32	74.150.537.162	40.818.469.727
Persediaan	2e,6	54.392.914.022	33.904.281.544
Uang muka	7a	11.143.604.763	13.498.192.750
Biaya dibayar di muka	2f,7b	167.486.324	983.387.207
JUMLAH ASET LANCAR		145.001.731.021	89.464.521.517
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2d,2m,27,32	-	-
Uang muka perolehan aset tetap	8	33.276.227.298	1.629.299.617
Aset pajak tangguhan - neto	2l,3,13b	675.038.405	675.038.405
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.13.076.141.104,- pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 10.679.186.075 pada tanggal 31 Desember 2018	2g,2h,2i,9	70.912.801.219	70.980.880.027
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		104.864.066.922	73.285.218.049
JUMLAH ASET		249.865.797.943	162.749.739.566

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2m,10,32	80.064.079.549	79.626.107.436
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2m,11,32	70.593.986.393	12.622.228.610
Utang perolehan aset tetap	2m,32	-	-
Beban akrual	2m,12,32	310.990.965	501.356.821
Utang pajak	2l,13a	286.608.249	2.298.654.753
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i	239.130.175	478.260.349
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,32	2.177.763.866	4.367.567.429
Utang sewa pembiayaan	2m,32	476.899.432	967.801.652
Utang pembiayaan konsumen	2m,32	98.716.891	300.015.041
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		154.248.175.520	101.161.992.091
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i	39.855.029	39.855.029
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,32	9.790.210.863	9.790.210.863
Utang sewa pembiayaan	2m,14,32	1.065.331.166	1.065.771.164
Utang pembiayaan konsumen	2m,15,32	294.771.989	294.771.989
Liabilitas imbalan pasca kerja	2j,16	180.673.000	180.673.000
Liabilitas pajak tangguhan	13b	1.216.578.601	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		12.587.420.648	11.371.282.045
JUMLAH LIABILITAS		166.835.596.168	112.533.274.136
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan tanggal 31 Desember 2018			
Modal dasar - 1.360.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan tanggal 31 Desember 2018			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 508.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan 340.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018	1a,17	50.800.000.000	34.000.000.000
Tambahan modal disetor	18	23.048.657.018	10.684.656.476
Penghasilan komprehensif lain	2j,16	(45.399.000)	(45.399.000)
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		9.226.943.757	5.577.207.954
JUMLAH EKUITAS – NETO		83.030.201.775	50.216.465.430
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		249.865.797.943	162.749.739.566

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
PENJUALAN NETO	2k,19,29	90.351.973.246	44.425.196.634
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,20	(73.277.672.570)	(31.988.558.028)
LABA BRUTO		17.074.300.676	12.436.638.606
Beban penjualan	2k,21	(1.637.454.431)	(2.221.117.464)
Beban umum dan administrasi	2k,22	(4.528.988.476)	(2.677.494.933)
Pendapatan operasi lain	2i,2k,23	248.973.661	132.113.004
Beban operasi lain	2c,2i,2k,24	(2.622.515)	(880.689)
LABA USAHA		11.154.208.915	7.669.258.524
Pendapatan keuangan	2k, 4	-	-
Biaya keuangan	2k,25	(6.287.894.512)	(5.603.982.706)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.866.314.404	2.065.275.818
PAJAK PENGHASILAN	2l,13b	(1.216.578.601)	(516.318.954)
LABA TAHUN BERJALAN		3.649.735.803	1.548.956.864
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali program imbalan pasti	2j,16	-	-
Pajak penghasilan terkait	2l,13b	-	-
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.649.735.803	1.548.956.864
LABA PER SAHAM DASAR	2n,26	7,2	154,9

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain</u>	<u>Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2018		1.000.000.000	10.684.656.476	(63.979.500)	2.486.251.682	14.106.928.658
Laba Periode Berjalan		-	-	-	1.548.956.863	1.548.956.863
Penghasilan komprehensif lain	2j,16	-	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2018		1.000.000.000	10.684.656.476	(63.979.500)	4.035.208.545	15.655.885.521
Saldo 1 Januari 2019		34.000.000.000	10.684.656.476	(45.399.000)	5.577.207.954	50.216.465.430
Penambahan modal saham melalui Initial Public Offering	17	16.800.000.000	12.364.000.542	-		29.164.000.542
Laba tahun Berjalan		-	-	-	3.649.735.803	3.649.735.803
Penghasilan komprehensif lain	2j,16					
Saldo 30 Juni 2019		50.800.000.000	23.048.657.018	(45.399.000)	9.226.943.757	83.030.201.775

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 19</u>	<u>30 Juni 18</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		66.026.793.527	50.500.353.617
Pembayaran kas kepada pemasok		(38.788.425.346)	(38.019.799.818)
Pembayaran kas kepada karyawan		(5.366.000.000)	(2.917.100.000)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(3.092.380.586)	(2.469.484.139)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		18.779.987.595	7.093.969.660
Penerimaan dari pendapatan keuangan		3.190.324	2.230.611
Pembayaran pajak penghasilan badan		(971.294.155)	(589.092.626)
Pembayaran biaya keuangan		(5.729.616.903)	(5.096.420.518)
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		6.100.000.000	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		18.182.266.861	1.410.687.127
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	-	-
Perolehan aset tetap	9	-	-
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	8	(33.264.000.000)	(501.450.000)
Pembayaran utang perolehan aset tetap		(635.453.600)	(14.909.261.591)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(33.899.453.600)	(15.410.711.591)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal saham		23.048.657.018	-
Penerimaan utang bank jangka pendek – neto		437.972.113	18.766.930.164
Penerimaan piutang lain-lain - pihak berelasi		-	-
Penerimaan utang bank jangka panjang		-	-
Pembayaran utang bank jangka panjang		(2.189.803.563)	(2.023.767.439)
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(491.342.218)	(594.179.976)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(201.298.150)	(286.106.588)
Pembayaran piutang lain-lain - pihak berelasi		-	-
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		20.604.185.200	15.862.876.161
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		4.886.998.461	1.862.851.697
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		260.190.289	147.722.537
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		5.147.188.750	2.010.574.234

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Februari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 36 tanggal 18 Januari 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Risdiyani Tandi, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 Tambahan No. 28128 tanggal 27 Juli 2012.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 152 tanggal 28 Februari 2019, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 07 Januari 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari coklat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

b. Komisaris, Direktur dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 07 Januari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH., M.Hum Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 07 Januari 2019. Pembentukan dan pengaturan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah mengacu dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 33/POJK.04/2014. Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Donny Hartanto

Komisaris Independen : Tonny Sutanto Mahadarta

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Direktur

Direktur Utama : Reinald Siswanto

Direktur Keuangan : Firman Budidarma

Direktur Independen : Irma Suntita

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direktur.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Karyawan tetap	13	7
Karyawan tidak tetap	212	215
Jumlah	225	222

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Juli 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas";
- Amandemen PSAK 13, "Properti Investasi";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap";
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 53, "Pembayaran Berbasis Saham";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 69, "Agrikultur".

Penerapan PSAK tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 14.141 dan Rp 13.762 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat (Tahun)</u>
Bangunan	20
Mesin	8 - 10
Peralatan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

i. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

j. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

l. Perpajakan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang memberikan dua kriteria opsi terkait pencatatan, penyajian dan pengakuan dalam laporan keuangan.

Kriteria opsi pertama:

- ✓ Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai perolehan yang dilaporkan dalam surat keterangan pengampunan pajak.
- ✓ Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor.
- ✓ Beban pajak yang dibayarkan sebagai uang tebusan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- ✓ Pengukuran atas aset dan liabilitas setelah pengakuan awal mengacu pada PSAK yang relevan dan dapat diukur kembali ke nilai wajar tetapi tidak diharuskan.
- ✓ Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah dari akun lainnya tetapi menyediakan opsi untuk mereklasifikasi ke akun-akun tertentu jika memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan PSAK 70.

Sedangkan opsi kedua memberikan opsi untuk mengikuti PSAK lain yang relevan dan bersifat retroaktif.

Perusahaan telah memilih untuk menggunakan opsi pertama dan berlaku secara prospektif.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "*pass-through*" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

n. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 29.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa bangunan, mesin dan kendaraan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2i.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha dapat tertagih seluruhnya sehingga manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp. 70.912.801.219 dan Rp. 70.980.880.027 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2j, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp. 180.673.000 dan Rp. 180.673.000 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp. 1.216.578.601 dan Rp. 503.734.446 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta berkaitan dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp. 675.038.405 dan Rp. 675.038.405. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kas - Rupiah	20.825.500	20.000.000
Saldo di bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	5.082.110.661	151.009.765
PT Rabobank International Indonesia	12.256.185	78.748.398
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.679.656	1.835.656
PT Bank UOB Indonesia	11.349.987	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	342.111	7.815.645
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.466.366	780.825
PT Bank UOB Indonesia	14.158.285	-
Jumlah kas di bank	<u>5.126.363.250</u>	<u>240.190.289</u>
Jumlah kas dan bank	<u>5.147.188.750</u>	<u>260.190.289</u>

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pelanggan dalam negeri	74.150.537.162	40.818.469.727
Pelanggan luar negeri	-	-
Jumlah	74.150.537.162	40.818.469.727

b. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Belum jatuh tempo	38.723.960.850	29.716.245.005
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	14.864.121.455	9.188.322.381
31 sampai dengan 60 hari	9.227.002.297	1.729.102.341
61 sampai dengan 90 hari	11.335.452.560	184.800.000
Jumlah	74.150.537.162	40.818.469.727

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Rupiah	74.150.537.162	40.818.469.727
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	74.150.537.162	40.818.469.727

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Rabobank International Indonesia (Catatan 10).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Bahan baku dan kemasan		
Bubuk kakao	8.972.972.639	6.427.403.782
Biji kakao	5.770.566.477	3.022.913.796
Lemak kakao	4.926.021.521	2.784.822.258
Gula	4.701.776.538	2.444.029.175
Lemak nabati	3.911.231.085	2.305.245.234
Susu	2.392.133.857	1.926.916.348
Lain-lain	4.702.346.310	3.435.464.353
Jumlah bahan baku dan kemasan	<u>35.377.048.427</u>	<u>22.346.794.946</u>
Barang dalam proses		
<i>Real chocolate</i>	3.659.210.451	1.872.051.134
<i>Compound chocolate</i>	1.255.432.124	795.391.381
<i>Cocoa powder</i>	1.057.722.561	365.983.982
Jumlah barang dalam proses	<u>5.972.365.135</u>	<u>3.033.426.497</u>
Barang jadi		
<i>Real chocolate</i>	6.616.324.355	4.453.522.654
<i>Compound chocolate</i>	3.986.183.935	1.977.940.396
<i>Cocoa powder</i>	2.134.992.169	1.786.597.051
Jumlah barang jadi	<u>12.737.500.459</u>	<u>8.218.060.101</u>
Suku cadang	306.000.000	306.000.000
Jumlah	<u>54.392.914.022</u>	<u>33.904.281.544</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp. 73.264.017.316 dan Rp. 25.377.706.361 (Catatan 20).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp. 25.300.000.000 dan Rp.20.000.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

a. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1.863.430.115	3.725.382.67
PT GCB Cocoa Indonesia	3.604.550.000	3.604.550.00
PT Mitra Dunia Pangan	2.015.073.677	1.794.685.75
PT Sumber Praline Utama	-	1.727.043.94
PT Pangan Indo Mandiri	-	1.515.716.295
Dongguan JMei Plastic Packaging Co. Ltd., China	-	-
Lain-lain	3.660.550.971	1.130.814.082
Jumlah	11.143.604.763	13.498.192.750

b. Biaya Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya emisi saham dibayar di muka	-	890.340.000
Asuransi dibayar di muka	23.664.604	47.329.207
Lain-lain	143.821.720	45.718.000
Jumlah	167.486.324	983.387.207

Biaya emisi saham dibayar di muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada penjamin pelaksana emisi dan para profesi penunjang serta pihak lainnya sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum saham perdana.

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Mesin - pihak ketiga	21.487.241.798	1.629.299.617
Hak atas tanah dan bangunan:		
Pihak berelasi (Catatan 27)	6.988.985.500	-
Pihak ketiga	4.800.000.000	-
Jumlah	33.276.227.298	1.629.299.617

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Mesin (lanjutan)

Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pemasok luar negeri	-	1.629.299.617
Pemasok dalam negeri	21.487.241.798	-
Jumlah	21.487.241.798	1.629.299.617

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	-	2.526.200.830
Penambahan uang muka	21.487.241.798	180.066.600
Reklasifikasi ke aset tetap - mesin (Catatan 9)	-	(1.076.967.813)
Jumlah	21.487.241.798	1.629.299.617

Jenis mesin yang dibeli oleh Perusahaan dari pemasok luar negeri adalah mesin produksi cokelat Netzsch Plant For Processing of Chocolate Masses, Hacos One Shot Line and Cooling Tower dan Hacos Crystal Tempering Unit. Mesin tersebut akan digunakan Perusahaan untuk menghasilkan cokelat dengan kapasitas lebih besar. Manajemen memperkirakan uang muka perolehan mesin akan diselesaikan pada akhir tahun 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

Hak atas tanah dan bangunan

Rincian uang muka perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

<u>Lokasi</u>	<u>Luas Tanah*</u>	<u>Luas Bangunan*</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak berelasi: Jalan Parakan Muncang, Tanjung Sari, Sumedang, Jawa Barat	6.280		6.988.985.500	-
Pihak Ketiga: Jalan Parakan Muncang, Tanjung Sari, Sumedang, Jawa Barat		2.291,6	4.800.000.000	-
Jumlah			11.788.985.500	-

*) dalam meter persegi.

Mutasi uang muka perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	-	7.551.333.211
Penambahan uang muka	11.788.985.500	2.514.944.032
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 9):		
Hak atas tanah	-	(7.196.646.134)
Bangunan	-	(2.869.631.109)
Jumlah	11.788.985.500	-

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah dan bangunan (lanjutan)

- Jalan Parakan Muncang, Tanjung Sari , Sumedang

Perolehan hak atas tanah yang terletak di Jalan Parakaan Muncang, Tanjung Sari, Jawa Barat telah dinyatakan sebagai uang muka perolehan atas tanah tertanggal 20 Maret 2019.

- Jalan Parakan Muncang, Tanjung Sari , Sumedang

Uang muka perolehan atas bangunan tertanggal 20 Maret 2019 dan telah ditandatangani Surat Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi antara PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk dan CV Raden Cipta Karya.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.163.870.590	-	-	-	5.163.870.590
Mesin	27.457.065.516	2.190.105.621	-	-	29.647.171.137
Peralatan	3.808.000.062	122.345.600	-	-	3.930.345.662
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	1.260.511.185	16.425.000	-	-	1.276.936.185
Sub-jumlah	73.351.835.362	2.328.876.221	-	-	75.680.711.583
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	2.748.230.740	-	-	-	2.748.230.740
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	81.660.066.102	2.328.876.221	-	-	83.988.942.323
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	238.094.100	129.096.765	-	-	367.190.865
Mesin	6.550.885.495	1.466.900.022	-	-	8.017.785.517
Peralatan	1.891.421.933	263.437.257	-	-	2.154.859.190
Inventaris kantor	81.322.746	8.576.948	-	-	89.899.694
Kendaraan	697.795.316	67.873.808	-	-	765.669.124
Sub-jumlah	9.459.519.590	1.935.884.800	-	-	11.395.404.390
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	633.999.818	183.070.230	-	-	817.070.048
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	585.666.667	278.000.000	-	-	863.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	10.679.186.075	2.396.955.030	-	-	13.076.141.105
Nilai buku	70.980.880.027				70.912.801.219

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	-	28.341.223.000	-	7.196.646.134 ¹⁾	35.537.869.134
Bangunan	1.254.239.481	1.040.000.000	-	2.869.631.109 ¹⁾	5.163.870.590
Mesin	16.907.358.418	7.052.739.285	4.500.000.000	1.076.967.813 ¹⁾ 6.920.000.000 ²⁾	27.457.065.516
Peralatan	2.811.232.062	996.768.000	-	-	3.808.000.062
Inventaris kantor	111.018.875	13.500.000	-	-	124.518.875
Kendaraan	1.260.511.185	-	-	-	1.260.511.185
Sub-jumlah	22.344.360.021	37.444.230.285	4.500.000.000	18.063.245.056	73.351.835.362
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	1.945.270.500	802.960.240	-	-	2.748.230.740
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	9.280.000.000	3.200.000.000	-	(6.920.000.000) ²⁾	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	33.569.630.521	41.447.190.525	4.500.000.000	11.143.245.056 ¹⁾	81.660.066.102
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	150.678.404	87.415.696	-	-	238.094.100
Mesin	3.276.825.490	2.870.726.672	1.050.000.000	1.453.333.333 ²⁾	6.550.885.495
Peralatan	1.375.482.042	515.939.891	-	-	1.891.421.933
Inventaris kantor	61.167.683	20.155.063	-	-	81.322.746
Kendaraan	538.983.902	158.811.414	-	-	697.795.316
Sub-jumlah	5.403.137.521	3.653.048.736	1.050.000.000	1.453.333.333	9.459.519.590
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	349.434.329	284.565.489	-	-	633.999.818
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1.225.666.667	813.333.333	-	(1.453.333.333) ²⁾	585.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	6.978.238.517	4.750.947.558	1.050.000.000	-	10.679.186.075
Nilai buku	26.591.392.004				70.980.880.027

Catatan:

¹⁾ Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap menjadi aset tetap (Catatan 8).

²⁾ Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan menjadi aset pemilikan langsung.

Penyusutan

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	1.996.498.113	4.192.099.898
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	400.456.917	558.847.660
Jumlah	2.396.955.030	4.750.947.558

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	12.424.280.408	11.993.580.281
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 1	13.150.000.000	13.000.000.000
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 2	31.800.000.000	31.800.000.000
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Berjangka <i>Supply Chain</i>	12.698.515.058	12.935.953.487
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	9.991.284.083	9.896.573.668
Jumlah	80.064.079.549	79.626.107.436
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan</i> 1	-	-
Fasilitas <i>Term Loan</i> 2	1.010.643.350	1.010.643.350
Fasilitas <i>Term Loan</i> 3	2.213.199.988	2.213.199.988
Fasilitas <i>Term Loan</i> 4	1.665.000.000	1.665.000.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 5	1.792.000.000	1.792.000.000
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	1.119.180.053	1.119.180.053
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	1.990.187.472	1.990.187.472
Jumlah		
Bagian jangka panjang	9.790.210.863	9.790.210.863

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 17 tanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
 - Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12.500.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas *Demand Loan 1* ("DL-1") dan *Demand Loan 2* ("DL-2") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 33.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:
 - Fasilitas *Term Loan 1* ("TL-1") dan *Term Loan 2* ("TL-2") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 580.000.000 dan Rp 4.442.000.000 untuk membiayai pelunasan pinjaman dari bank tertentu dan pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-1 dan TL-2 dibayar melalui angsuran bulanan masing-masing sampai dengan bulan Maret 2019 dan Maret 2021.
 - Fasilitas *Term Loan 3* ("TL-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.533.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-3 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal 23 Juni 2016 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2017.
 - Fasilitas *Term Loan 4* ("TL-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.700.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-4 diberikan untuk jangka waktu 72 bulan sejak tanggal 11 April 2017 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 11 Januari 2018.
 - Fasilitas *Term Loan 5* ("TL-5") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.840.000.000 untuk membiayai pembelian tanah dan bangunan. Fasilitas TL-5 diberikan untuk jangka waktu 60 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman pada tanggal perjanjian.

Fasilitas PRK, DL-1 dan DL-2 berlaku sampai dengan tanggal 28 Mei 2018. Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*prime lending rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Perusahaan dan pihak berelasi.
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 10 unit mesin produksi milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9).
- Jaminan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5).
- Jaminan pribadi Direktur Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 10 tanggal 17 Januari 2018 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan dan OCBC, antara lain, menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
 - Perpanjangan jangka waktu Fasilitas PRK, DL-1 dan DL-2 sampai dengan tanggal 26 Januari 2019.
 - Penambahan jumlah Fasilitas DL-2 dari Rp 33.000.000.000 menjadi Rp 45.000.000.000.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:
 - Penambahan Fasilitas *Term Loan 6* ("TL-6") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 480.000.000 untuk membiayai pembelian mesin baru. Fasilitas TL-6 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman selama 12 bulan dari tanggal perjanjian.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT BankOCBC NISP Tbk (“OCBC”)(lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga dasar kredit yang berlaku di bank.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan OCBC, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu *current ratio* minimal 1,1 kali, *debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali dan *debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC, antara lain membatasi hak Perusahaan untuk:

- Mengubah susunan pengurus, pemegang saham dan kepemilikan saham;
- Melakukan likuidasi, merger atau akuisisi;
- Mengurangi modal disetor;
- Membagikan dividen;
- Mengubah aktivitas bisnis; serta
- Mendapat utang baru atau tambahan pinjaman dari pihak lain

Berkaitan dengan pembatasan tersebut di atas, Perusahaan telah memperoleh surat dari OCBC tanggal 2 Oktober 2018, dimana OCBC telah menyetujui untuk meratifikasi tindakan Perusahaan yang dilakukan setelah tanggal 25 Mei 2015 dan menyetujui perubahan struktur permodalan Perusahaan pada tanggal 24 September 2018 serta memberikan *waiver* atas syarat perjanjian kredit Perusahaan untuk membagi dividen dan merubah Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan status sebagai perusahaan terbuka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan OCBC.

PT Rabo bank International Indonesia (“Rabo bank ”)

a. Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain*

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 051123/B/0/LGL/BDG/IX/2015 tanggal 25 September 2015, yang telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 770/P/LGL/BDG/2018 tanggal 12 September 2018, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain* (“PBSC”) dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 13.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan selama jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 25 September 2019. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun serta dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5) dan jaminan pribadi Direktur Perusahaan.

b. Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 161/A/LGL/BDG/2016 tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (“PAB”) dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000.000 untuk membiayai investasi Perusahaan selama jangka waktu 5 tahun sampai dengan 3 Juni 2021. Fasilitas PAB dijamin dengan 1 unit mesin milik Perusahaan (Catatan 9) dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,5% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Rabo Bank International Indonesia ("Rabo Bank") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Rabobank, Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis kepada Bank antara lain dalam hal terjadi perubahan susunan pengurus dan pemegang saham, penggabungan usaha, peleburan dan akuisisi, membagikan dividen, mengubah nilai saham atau struktur permodalan, serta mengadakan perubahan kegiatan usaha.

Berkaitan dengan pembatasan tersebut diatas, Perusahaan telah memperoleh Surat No. BDG/2018-0104/HB-EW/rm tanggal 19 Oktober 2018, dimana Rabobank telah menyetujui untuk mengesampingkan ketentuan dalam perjanjian kredit sehubungan akan dilakukannya perubahan pemegang saham, susunan pengurus dan struktur permodalan, termasuk ketentuan pembagian dividen ataupun saham-saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Rabobank.

PT Bank Maybank Indonesia ("Maybank")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 78 tanggal 21 September 2018 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Maybank dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek berupa Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2019.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang berupa Fasilitas Pinjaman Berjangka ("PB") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2023.

Fasilitas PRK dan PB digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Direktur Perusahaan.
- Jaminan pribadi Direktur Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Maybank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Maybank.

Sehubungan dengan jaminan pribadi yang diberikan oleh Direktur Perusahaan dan pihak berelasi, tidak terdapat syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi Perusahaan kepada Direktur Perusahaan dan pihak berelasi tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pemasok dalam negeri	70.593.986.393	12.597.038.610
Pemasok luar negeri	-	25.190.000
Jumlah	70.593.986.393	12.622.228.610

b. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Belum jatuh tempo	29.547.784.415	6.914.785.121
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	23.031.216.959	4.702.058.167
31 sampai dengan 60 hari	13.479.616.913	345.274.083
61 sampai dengan 90 hari	2.348.193.389	539.186.460
Lebih dari 90 hari	<u>2.187.174.717</u>	<u>120.924.779</u>
Jumlah	70.593.986.393	12.622.228.610

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Rupiah	70.593.986.393	12.597.038.610
Dolar Amerika Serikat	-	25.190.000
Jumlah	70.593.986.393	12.622.228.610

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

12. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Listrik dan telepon	176.682.872	226.737.072
Bunga	124.604.711	121.003.950
Lain-lain	9.793.382	153.615.799
Jumlah	310.990.965	501.356.821

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 13b)		
Tahun berjalan	1.216.578.601	503.734.446
	-	-
Jumlah pajak penghasilan badan	<u>1.216.578.601</u>	<u>503.734.446</u>
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	98.546.253	2.860.719
Pasal 23	691.500	4.526.500
Pasal 25	136.490.187	467.559.709
Pasal 4 ayat 2	<u>25.500.000</u>	<u>37.500.000</u>
Jumlah pajak penghasilan lainnya	<u>261.227.940</u>	<u>512.446.928</u>
Pajak pertambahan nilai	<u>25.380.309</u>	<u>1.282.473.379</u>
Jumlah	<u>286.608.249</u>	<u>1.794.920.307</u>
Total	<u>1.503.186.850</u>	<u>2.298.654.753</u>

b. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pajak kini	1.216.578.601	(1.775.342.250)
Pajak tangguhan	-	671.081.530
Beban pajak penghasilan - neto	<u>1.216.578.601</u>	<u>(1.104.260.720)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.866.314.404	4.195.216.992
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap		1.654.639.943
Imbalan pasca kerja		45.489.000
Sewa pembiayaan		984.197.177
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan		225.548.824
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final		(3.722.827)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	<u>4.866.314.404</u>	<u>7.101.369.109</u>
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	<u>4.866.314.404</u>	<u>7.101.369.000</u>
Beban pajak penghasilan kini	<u>1.216.578.601</u>	<u>1.775.342.250</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22		137.460.000
Pasal 25	-	1.134.147.804
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>-</u>	<u>1.271.607.804</u>
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 13a)	<u>1.216.578.601</u>	<u>503.734.446</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan

Pajak kini (lanjutan)

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Perhitungan laba fiskal dan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.866.314.404	4.195.216.992
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	1.216.578.601	1.048.804.248
Pengaruh pajak atas beda tetap	-	55.456.472
Jumlah beban pajak penghasilan	1.216.578.601	1.104.260.720

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2019</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Penyusutan aset tetap	749.031.440	-	-	749.031.440
Imbalan pasca kerja	45.168.250	-	-	45.168.250
Sewa pembiayaan	(119.161.285)	-	-	(119.161.285)
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	675.038.405	-	-	675.038.405

	<u>1 Januari 2018</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Penyusutan aset tetap	335.371.454	413.659.986	-	749.031.440
Imbalan pasca kerja	39.989.500	11.372.250	(6.193.500)	45.168.250
Sewa pembiayaan	(365.210.579)	246.049.294	-	(119.161.285)
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	10.150.375	671.081.530	(6.193.500)	675.038.405

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dalam satu tahun	1.208.349.000	1.208.349.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	1.194.750.000	1.194.750.000
Jumlah pembayaran sewa masa depan	2.403.099.000	2.403.099.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	<u>(369.966.182)</u>	<u>(369.526.184)</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	2.033.132.818	2.033.572.816
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(967.801.652)</u>	<u>(967.801.652)</u>
Jumlah Bagian jangka panjang	1.065.331.166	1.065.771.164

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance dan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dalam satu tahun	333.319.000	333.319.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	313.562.800	313.562.800
Jumlah pembayaran sewa masa depan	646.881.800	646.881.800
Dikurangi beban keuangan masa depan	<u>(52.094.770)</u>	<u>(52.094.770)</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	594.787.030	594.787.030
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(300.015.041)</u>	<u>(300.015.041)</u>
Jumlah Bagian jangka panjang	294.771.989	294.771.989

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sejumlah 7 karyawan.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 11 Maret 2019 dan 1 Oktober 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya jasa kini	34.260.000	34.260.000
Biaya bunga	11.229.000	11.229.000
Jumlah	45.489.000	45.489.000

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	180.673.000	180.673.000

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal tahun	159.958.000	159.958.000
Biaya jasa kini	34.260.000	34.260.000
Biaya bunga	11.229.000	11.229.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(24.774.000)	(24.774.000)
Saldo akhir tahun	180.673.000	180.673.000

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal tahun	159.958.000	159.958.000
Beban tahun berjalan (Catatan 22)	45.489.000	45.489.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(24.774.000)	(24.774.000)
Saldo akhir tahun	180.673.000	180.673.000

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal tahun	-	85.306.000
Keuntungan (kerugian) aktuarial di tahun berjalan	-	(24.774.000)
Saldo akhir tahun	-	60.532.000

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto per tahun	8,16%	8,16%
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%
Tingkat mortalita	10% TMI-2011	10% TMI-2011

Rincian dari nilai kini kewajiban manfaat pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	180.673.000	159.958.000	44.315.000	16.214.000	-
Defisit program	180.673.000	159.958.000	44.315.000	16.214.000	-
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(24.774.000)	72.955.000	12.351.000	-	-

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 12,58 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	180.673.000	180.673.000
Jumlah	180.673.000	180.673.000

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kenaikan 1%	-	(21.841.000)
Penurunan 1%	-	26.210.000

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	50%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	17%	8.840.000.000
Masyarakat	-	33%	16.800.000.000
Jumlah	340.000.000	100%	50.800.000.000

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	74%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	26%	8.840.000.000
Jumlah	340.000.000	100%	34.000.000.000

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 September 2018, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 8 tanggal 7 September 2018, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengalihan saham milik Reinald Siswanto sebanyak 3.404 saham masing-masing kepada:
 - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 2.000 saham
 - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 1.404 saham
- b. Pengalihan saham milik Firman Budidarma sebanyak 596 saham kepada PT Granali Budi Berjaya.
- c. Perubahan nilai nominal per saham yaitu dari sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 100 per saham.
- d. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 4.000.000.000 atau 40.000.000 saham menjadi Rp 136.000.000.000 atau 1.360.000.000 saham.
- e. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 1.000.000.000 atau 10.000.000 saham menjadi Rp 34.000.000.000 atau 340.000.000 saham.
- f. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 33.000.000.000 atau 330.000.000 saham yang diambil bagian masing-masing oleh:
 - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 246.600.000 saham
 - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 83.400.000 saham

Penambahan modal saham sejumlah Rp 33.000.000.000 telah disetor secara tunai oleh para pemegang saham Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0019751.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 24 September 2018 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245682 dan No. AHU-AH.01.03-0245683 masing-masing tertanggal 24 September 2018.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (lanjutan)

Jual beli saham antara Reinald Siswanto dengan PT Inter Jaya Corpora serta Reinald Siswanto dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 9 dan No. 10, keduanya tertanggal 7 September 2018 oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

Jual beli saham antara Firman Budidarma dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 11 tertanggal 7 September 2018 oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut :

		<u>30 Juni 2019</u>
Saldo sebelum Transaksi	:	10.684.656.476
Penyesuaian atas Transaksi:		
- Selisih lebih harga penawaran saham (Rp 198 per saham) di atas nilai nominal (Rp 100 per saham) sehubungan dengan pelaksanaan IPO (168.000.000 saham x Rp 98)	:	16.464.000.000
Biaya Emisi saham sehubungan dengan pelaksanaan IPO	:	(4.099.999.458)
Jumlah Penyesuaian atas Transaksi	:	12.364.000.542
Saldo setelah Transaksi	:	23.048.657.018

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
<i>Compound chocolate</i>	65.360.917.242	15.655.367.031
<i>Real chocolate</i>	16.301.048.156	20.808.462.959
<i>Cocoa powder</i>	8.690.007.848	7.961.366.644
Jumlah	90.351.973.246	44.425.196.634

b. Berdasarkan wilayah

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Lokal	90.068.876.425	44.100.773.431
Ekspor	283.096.822	324.423.203
Jumlah	90.351.973.247	44.425.196.634

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 30)	59.206.079.496	6.928.921.327
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 30)	18.985.348.030	22.598.337.472
Jumlah	78.191.427.526	29.527.258.799

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Pemakaian bahan baku dan kemasan		
Persediaan awal tahun	22.346.794.946	26.527.454.536
Pembelian neto	86.294.270.797	26.157.610.620
Persediaan akhir tahun	(35.377.048.427)	(27.307.358.795)
Jumlah pemakaian bahan baku dan kemasan (Catatan 6)	<u>73.264.017.316</u>	<u>25.377.706.361</u>
Upah buruh langsung	<u>2.466.000.000</u>	<u>1.643.400.000</u>
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.996.498.113	1.878.294.349
Listrik, air dan gas	1.308.037.421	1.295.180.316
Perbaikan dan pemeliharaan	946.912.814	620.978.736
Asuransi	395.948.109	328.345.856
Keperluan pabrik	288.996.345	173.892.786
Lain-lain	<u>69.001.742</u>	<u>24.831.487</u>
Jumlah beban pabrikasi	<u>5.005.394.544</u>	<u>4.321.523.530</u>
Jumlah beban produksi		
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	3.033.426.497	6.981.284.131
Akhir tahun	<u>(5.972.365.135)</u>	<u>(6.675.843.970)</u>
Beban pokok produksi		
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	8.218.060.101	2.403.766.931
Akhir tahun	<u>(12.737.500.459)</u>	<u>(2.063.278.955)</u>
Beban pokok penjualan	<u>73.277.672.570</u>	<u>31.988.558.028</u>

21. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Pengangkutan	1.405.986.198	1.961.738.185
Perjalanan dinas	191.500	650.000
Promosi	79.052.381	1.000.000
Lain-lain	<u>152.224.352</u>	<u>257.729.279</u>
Jumlah	<u>1.637.454.431</u>	<u>2.221.117.464</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	2.107.100.000	623.900.000
Jasa profesional	323.118.969	297.311.905
Penyusutan aset tetap	428.871.522	263.385.996
Keamanan	183.351.111	238.797.273
Sewa	30.000.000	90.000.000
Alat tulis kantor	43.697.968	83.907.237
Komunikasi	9.518.307	13.403.766
Perbaikan dan pemeliharaan	109.651.122	36.303.218
Perijinan	43.600.937	51.516.160
Listrik	44.877.349	64.708.210
Imbalan pasca kerja	0	0
Lain-lain	1.205.201.191	914.261.168
Jumlah	4.528.988.476	2.677.494.933

23. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali	239.130.175	121.732.314
Laba selisih kurs - neto	2.964.282	8.150.079
Lain-lain	6.879.204	2.230.611
Jumlah	248.973.661	132.113.004

24. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 9)		
Rugi selisih kurs – neto	1.948.610	500.244
Beban pajak		
Lain-lain	673.905	880.445
Jumlah	2.662.515	880.689

25. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

Beban bunga		
Utang bank	5.590.645.121	4.961.738.494
Sewa pembiayaan	138.971.782	134.682.024
Pembiayaan konsumen	19.126.816	40.579.012
Beban administrasi bank	539.150.793	466.983.176
Jumlah	6.287.894.512	5.603.982.706

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	3.649.735.803	1.548.956.863
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	508.000.000	10.000.000
Laba per saham dasar	7,2	154,9

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi. Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Reinald Siswanto	-	-
Persentase terhadap jumlah aset	-	-
<u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u>		
Reinald Siswanto	-	-
Persentase terhadap jumlah aset	-	-
<u>Beban sewa</u>		
Reinald Siswanto	-	153.000.000
lin Siswanto	30.000.000	60.000.000
Jumlah	30.000.000	213.000.000
Persentase terhadap jumlah beban usaha	0,49%	2,34%
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Komisaris	66.800.000	66.800.000
Direktur	331.600.000	331.600.000
Komisaris	-	-
Direktur	-	-
Jumlah	398.400.000	398.400.000
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan karyawan	7,24%	7,24%

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Perusahaan.

Sewa Kantor

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan lin Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 60.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Sewa Pabrik

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai pabrik, yang terletak di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung, Jawa Barat (Catatan 9), dengan Reinald Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 165.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa sebesar Rp 120.000.000 per tahun, terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2018.

Sewa Gudang

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai gudang, yang terletak di Jalan Kabupaten KP 2 Cibolerang, Rahayu, Margaasih Bandung, Jawa Barat, dengan Reinald Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 84.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2018.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi</u>	<u>Jenis Transaksi</u>
Reinald Siswanto	Direktur	Pinjaman, uang muka perolehan aset tetap dan sewa tanah dan bangunan
lin Siswanto	Memiliki hubungan keluarga dengan Direktur	Sewa tanah dan bangunan
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	Jumlah	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
			Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah	
Aset						
Kas dan bank	USD	1.333	18.966.762	594		8.596.470
Piutang usaha	USD		-			-
Jumlah Aset			18.966.762			8.596.470
Liabilitas						
Utang usaha	USD			1.740		(25.190.000)
Aset (liabilitas)- neto			18.966.762			(16.593.530)

Pada tanggal 25 Juli 2019, kurs tengah adalah sebesar Rp 13.986,- untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

29. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Penjualan neto	90.068.876.424	283.096.822	90.351.973.246
Hasil segmen	73.277.672.570	-	73.277.672.570
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(1.637.454.431)
Beban umum dan administrasi			(4.528.988.476)
Pendapatan operasi lain			248.973.661
Beban operasi lain			(880.689)
Laba usaha			11.154.208.915
Pendapatan keuangan			-
Biaya keuangan			(6.287.894.512)
Beban pajak penghasilan - neto			(1.216.578.601)
Laba tahun berjalan			3.649.735.803
Penghasilan komprehensif lain - neto			-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			3.649.735.803

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segment Perusahaan berdasarkan segment geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

ASET	30 Juni 2019 (lanjutan)		Jumlah
	Dalam negeri	Luar negeri	
Aset segment	74.263.483.882	-	74.263.483.882
Aset yang tidak dapat dialokasikan			175.602.314.060
Jumlah Aset			249.865.797.942
LIABILITAS			
Liabilitas segment	70.593.986.393	-	70.593.986.393
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			96.241.609.775
Jumlah Liabilitas			166.835.596.168

	31 Desember 2018		Jumlah
	Dalam negeri	Luar negeri	
Penjualan neto	156.231.676.541	1.349.723.190	157.581.399.731
Hasil segment	23.619.812.533	204.057.265	23.823.869.798
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(3.937.377.730)
Beban umum dan administrasi			(5.148.986.061)
Pendapatan operasi lain			1.195.226.664
Beban operasi lain			(266.215.602)
Laba usaha			15.666.517.069
Pendapatan keuangan			3.722.827
Biaya keuangan			(11.475.022.904)
Beban pajak penghasilan - neto			(1.104.260.720)
Laba tahun berjalan			3.090.956.272
Penghasilan komprehensif lain - neto			18.580.500
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			3.109.536.772

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segment Perusahaan berdasarkan segment geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

ASET	2018 (lanjutan)		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Aset segment	40.818.469.727	-	40.818.469.727
Aset yang tidak dapat dialokasikan			121.931.269.839
Jumlah Aset			162.749.739.566
LIABILITAS			
Liabilitas segment	12.597.038.610	25.190.000	12.622.228.610
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			99.911.045.526
Jumlah Liabilitas			112.533.274.136

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee (“JCO”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 8 Januari 2018, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/II/18 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 30 Desember 2018. Selanjutnya pada tanggal 3 Januari 2019, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2019 (Catatan 35).

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 telah diungkapkan dalam Catatan 19.

30. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek “Win Schoko”

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek “Win Schoko dengan Reinald Siswanto (“RS”), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek “Win Schoko” kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar lainnya

Nilai wajar dari piutang lain-lain - pihak berelasi diasumsikan sama dengan nilai terutang.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan: (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	5.147.188.750	260.190.289
Piutang usaha - pihak ketiga	<u>74.150.537.162</u>	<u>40.818.469.727</u>
Jumlah aset keuangan lancar	79.297.725.912	41.078.660.016
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>		
Piutang lain-lain - pihak berelasi	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah aset keuangan	<u>79.297.725.912</u>	<u>41.078.660.016</u>
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	80.064.079.549	79.626.107.436
Utang usaha - pihak ketiga	70.593.986.393	12.622.228.610
Utang perolehan aset tetap	-	-
Beban akrual	310.990.965	501.356.821
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	2.177.763.866	4.367.567.429
Utang sewa pembiayaan	476.899.432	967.801.652
Utang pembiayaan konsumen	<u>98.716.891</u>	<u>300.015.041</u>
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>153.722.437.096</u>	<u>98.385.076.989</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	9.790.210.863	9.790.210.863
Utang sewa pembiayaan	1.065.331.164	1.065.771.164
Utang pembiayaan konsumen	<u>294.771.989</u>	<u>294.771.989</u>
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>11.150.314.016</u>	<u>11.150.754.016</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>164.872.751.112</u>	<u>109.535.831.005</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo di bank	5.126.363.250	240.190.289
Piutang usaha - pihak ketiga	74.150.537.162	40.818.469.727
Piutang lain-lain - pihak berelasi		
Jumlah	79.276.900.412	41.058.660.016

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 30 Juni 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

		30 Juni 2019			
	Jumlah	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Saldo di bank	5.126.363.250	5.126.363.250	-	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga	<u>74.150.537.162</u>	<u>38.723.960.850</u>	<u>14.864.121.455</u>	<u>9.227.002.297</u>	<u>11.335.452.560</u>
Jumlah	<u>79.276.900.412</u>	<u>43.850.324.100</u>	<u>14.864.121.455</u>	<u>9.227.002.297</u>	<u>11.335.452.560</u>

		31 Desember 2018			
	Jumlah	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Saldo di bank	240.190.289	240.190.289	-	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga	<u>40.818.469.727</u>	<u>29.716.245.005</u>	<u>9.188.322.381</u>	<u>1.729.102.341</u>	<u>184.800.000</u>
Jumlah	<u>41.058.660.016</u>	<u>29.956.435.294</u>	<u>9.188.322.381</u>	<u>1.729.102.341</u>	<u>184.800.000</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 disajikan pada Catatan 28.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kenaikan 1%	189.667	(165.935)
Penurunan 1%	(189.667)	165.935

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 :

30 Juni 2019

	Jumlah	Jatuh tempo			Lebih dari 5 tahun
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	
Utang bank jangka pendek	80.064.079.549	80.064.079.549	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	70.593.986.393	70.593.986.393	-	-	-
Beban akrual	310.990.965	310.990.965	-	-	-
Utang bank jangka panjang	11.967.974.729	2.180.452.214	9.280.644.907	506.877.609	-
Utang sewa pembiayaan	1.542.230.598	476.899.435	1.065.331.163	-	-
Utang pembiayaan konsumen	393.488.880	98.716.880	294.772.000	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	164.872.751.114	153.725.125.436	10.640.748.070	506.877.609	-

31 Desember 2018

	Jumlah	Jatuh tempo			Lebih dari 5 tahun
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	79.626.107.436	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	12.622.228.610	12.622.228.610	-	-	-
Beban akrual	501.356.821	501.356.821	-	-	-
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	4.367.567.429	9.328.344.254	461.866.609	-
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	967.801.652	1.065.771.164	-	-
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	300.015.041	294.771.989	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	109.535.831.005	98.385.076.989	10.688.887.407	461.866.609	-

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

33. TRANSAKSI NONKAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 8)	-	11.143.245.056
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 9 dan 14)	-	3.200.000.000
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 9 dan 15)	-	802.960.240

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2019</u>	<u>Arus kas</u>	<u>Perubahan nonkas - perolehan aset tetap</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	437.972.113	-	80.064.079.549
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	(2.189.803.563)	-	11.967.974.729
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	(491.342.218)	-	1.542.230.598
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	(201.298.150)	-	393.488.880
Jumlah	96.412.245.574	(2.444.471.818)	-	93.967.773.756

	<u>1 Januari 2018</u>	<u>Arus kas</u>	<u>Perubahan nonkas - perolehan aset tetap</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Utang bank jangka pendek	54.993.627.059	24.632.480.377	-	79.626.107.436
Utang bank jangka panjang	15.699.419.492	(1.541.641.200)	-	14.157.778.292
Utang sewa pembiayaan	1.888.617.960	(3.055.045.144)	3.200.000.000	2.033.572.816
Utang pembiayaan konsumen	592.231.393	(800.404.603)	802.960.240	594.787.030
Jumlah	73.173.895.904	19.235.389.430	4.002.960.240	96.412.245.574

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan baru dan revisi, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Pengakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 22, "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 26, "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 46, "Pajak Penghasilan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 66, "Pengendalian Bersama".

Standar akuntansi laporan keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perpanjangan Perjanjian Jual Beli (Catatan 30)

Pada tanggal 3 Januari 2019, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/19 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan tanggal 30 Desember 2019.

b. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 7 Mei 2019, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 45 pada tanggal 7 Mei 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- Mengesahkan Laporan Keuangan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- Melimpahkan wewenang penetapan honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris, serta pelimpahan penetapan remunerasi (gaji, tunjangan dan bonus) anggota Direksi Perseroan kepada Rapat Dewan Komisaris Perseroan.
- Menyetujui penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- Menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris Perseroan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

c. Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 014/CL-Bdg/LD/PPP/I/2019 dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") tanggal 14 Januari 2019, OCBC menyetujui perpanjangan fasilitas Kredit Rekening Koran, *Demand Loan 1* dan *Demand Loan 2* sampai dengan tanggal 26 Januari 2020.

d. Pencadangan Saldo Laba

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 31 Januari 2019, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 9 pada tanggal 1 Februari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk mencadangkan saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 sebagai cadangan saldo laba untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.